

## The Influence of the Habit of Maintaining A Clean School Environment on the Character of Grade III Elementary School Students at SDN 11 Jatimulya, Bekasi

Christie Amanda Putri<sup>1\*</sup>, Sri Nurafifah<sup>2</sup>, Ilmi Zajuli Ichsan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Elementary Teacher Education, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Indonesia

\*Corresponding author email: [christieputri06@gmail.com](mailto:christieputri06@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.37012/ejus.v1i1.3101>

### Article Info

Received:

Revise:

Accepted:

#### Publisher:

Universitas Mohammad Husni  
Thamrin, Jl. Raya Pondok Gede  
No.23-25 East Jakarta 13550,  
Website: [thamrin.ac.id](http://thamrin.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the habit of maintaining environmental cleanliness on the character of third-grade elementary school students. The background of this research is the importance of instilling cleanliness habits from an early age to shape positive character traits in students. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample consisted of 30 third-grade students selected using purposive sampling. The research instruments included questionnaires and observation sheets, which had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using normality tests, homogeneity tests, and t-tests to examine the hypothesis. In this study, the data collection instruments used were questionnaires and observations. The questionnaire data was obtained using a Likert scale, a scale used to measure attitudes, structured in the form of questions and followed by 31 respondents who indicated the level with alternative answers: Always, Often, Sometimes, Rarely, Never to measure variables x and y. The results showed that there was a significant influence between the habit of maintaining environmental cleanliness and the character formation of students. This was evidenced by the t-count value of 4.25, which was greater than the t-table value of 2.04 at a significance level of 5%. Therefore, the habit of maintaining environmental cleanliness can improve students' discipline, responsibility, and environmental awareness.*

*Keywords: Habit, Environmental Cleanliness, Student Character*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar terhadap karakter siswa kelas III SD. Latar belakang penelitian ini adalah penting nya menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan sejak dini agar terbentuk karakter positif pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (quasi experimenti). Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas III yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket dan lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji

homogenitas, dan uji t untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini instrument pengumpulan data yang digunakan berupa angket atau kuesioner dan observasi. Untuk data angket atau kuesioner diperoleh dengan menggunakan skala Likert, yaitu satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, disusun dalam bentuk pertanyaan dan di ikuti 31 responden yang menunjukkan tingkatan dengan jawaban alternatif: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah untuk mengukur variabel x dan y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan pembentukan karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,25 lebih besar dari t tabel sebesar 2,04 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dapat meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Kata kunci: Pembiasaan, Kebersihan Lingkungan, Karakter Siswa

Copyright © 2025

## PENDAHULUAN

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah kewajiban semua warga sekolah. Karakter siswa dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dapat ditingkatkan melalui berbagai program yang sekolah. Membudayakan kebersihan lingkungan merupakan wujud perilaku yang baik dan dapat dimulai sejak dini. Kebersihan sekolah dapat dimulai dari segi yang sempit, misal siswa diberikan tanggung jawab untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas. Secara tidak sadar akan menjadi kebiasaan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan menjadi kebiasaan yang baik serta bisa mengukur sikap peduli dan disiplin siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Kesadaran akan hidup bersih belum penting bagi siswa, dikarenakan tidak ada peraturan yang mendukung. Sikap yang tidak peduli mengenai kebersihan membuat siswa menjadi terbiasa akan membuang sampah tidak pada tempat. Kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah akan pentingnya kebersihan juga berperan penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dan disiplin pada siswa. Keadaan lingkungan belajar yang bersih sering kali dipandang siswa sebagai hal yang kurang penting, padahal tanpa lingkungan yang bersih pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Secara etimologi, pembiasaan asal kata adalah biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa arti nya lazim atau umum, seperti, sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Kata pola dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti bentuk atau sistem, cara, atau bentuk (struktur) yang tetap.

Kemudian pola diartikan juga sebagai model atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung proses didalam nya dan keterkaitan antara unsur pendukung nya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiasaan menunjukkan proses membiasakan diri terhadap sesuatu/seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu Tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan bertindak, bersikap, dan berfikir secara benar. Pembiasaan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, seperti di sekolah, rumah, dan tempat umum, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini, jika dilakukan secara konsisten, dapat memperkuat karakter siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Lingkungan adalah semua factor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme Mustofa, (2010). Lingkungan adalah sesuatu yang ada dialam sekitar yang memiliki makna, dan atau pengaruh tertentu kepada individu Hamalik, (2011). Menurut Kemendiknas (2010:29), peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin character, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/ perilaku dan kebiasaan yang berpola. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter siswa, yang meliputi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kesadaran lingkungan. Nilai pembentukan karakter siswa, yang meliputi nilai-nilai seperti Tanggung jawab: mengikuti kegiatan program kebersihan sekolah, menjaga kebersihan kelas dengan kesadaran sendiri, melaksanakan piket kebersihan kelas. Kedisiplinan: membuang sampah pada tempat nya, membuang sampah sesuai dengan jenis nya, menjaga kebersihan kelas. Kepedulian sosial: menyadarkan orang disekitar kita agar menjaga lingkungan, menegur teman yang membuang sampah sembarangan, mengajak teman memperindah kelas dengan tanaman. dan Kesadaran Lingkungan: melaksanakan gotong royong, melaksanakan kerja bakti, membersihkan lingkungan secara bersama-sama. sifat yang tergantung dari factor kehidupannya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar terhadap karakter siswa. Dengan memahami pengaruh tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pihak sekolah dalam merancang program yang dapat memperkuat karakter siswa melalui kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar terhadap karakter siswa SD. Bahwa pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sejak dini, khususnya dilingkungan sekolah dasar, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan yang bersih tidak hanya mendukung kesehatan fisik, tetapi juga mendorong tumbuhnya sikap tanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap sesame. Oleh karena itu,

diperlukan pembiasaan yang konsisten dan terarah untuk menanamkan karakter siswa melalui kegiatan menjaga kebersihan lingkungan disekolah.

Rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah pada siswa kelas III SD?
- 2) Bagaimana karakter siswa kelas III SD dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
- 3) Adakah pengaruh pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas III SD?
- 4) Seberapa besar pengaruh pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah terhadap karakter siswa kelas III SD?

## **METODE**

Penelitian (research) merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. (Masganti Sitorus, (2016). Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang dikategorikan sebagai metode deskriptif analisis. Metode analisis data yaitu dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dengan hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research).

Penelitian mengambil tempat sekolah di SDN 11 JATIMULYA, BEKASI yang beralamat di Jl. Swadaya No.1, Jatimulya, Kecamatan. Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, analisis dan pembahasan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data dari lapangan penelitian, maka penulis memperoleh data dari sumber data penelitian yaitu berupa angket atau kuesioner kepada siswa kelas III sd. Angket diberikan kepada subjek peneliti untuk diisi atau dijawab sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan peneliti pada awal atau lembar pertama dari sebuah angket. Metode pengumpulan data menggunakan: a. Angket (kuesioner tertutup) yang diberikan siswa didalam kelas untuk mengetahui tingkat pembiasaan, disiplin, karakter yang diajarkan guru disekolah. b. Skala pengukuran menggunakan skala likert (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah). Pada pembelajaran mengenai pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar terhadap karakter siswa di kelas 3 sd di SDN 11 JATIMULYA, BEKASI dilakukan melalui pembagian pengisian angket atau kuesioner dilakukan dua kelas di kelas III sd ini yaitu kelas III c dan III e terdiri dari 30 pertanyaan. Sekala skor tiap-tiap pertanyaan adalah 1-5 dengan menggunakan skala likert dengan jumlah responden dua kelas masing-masing siswa berjumlah 31 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari jawaban angket yang telah diajukan kepada responden, selanjutnya akan diadakan tabulasi data melalui tabel-tabel frekuensi. Cara yang dilakukan adalah dengan mentabulasi setiap option pernyataan dan seterusnya dicari persentasenya dari setiap option yang dijawab responden. Untuk lebih jelasnya pentabulasian data yang dilakukan maka dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Post Test Kelas 3c

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	17	54,8%
	Sering	9	29,0%
	Kadang-kadang	2	6,5%
	Jarang	1	3,2%
	Tidak Pernah	3	9,7%

Berdasarkan hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa membuang sampah pada tempat nya yang menjawab Selalu sebanyak 54,8% diperoleh 17 siswa, Sering sebanyak 29,0% diperoleh 9 siswa, kadang-kadang sebanyak 6,5% diperoleh 2 siswa, Jarang sebanyak 3,2% diperoleh 1 siswa, dan Tidak Pernah sebanyak 9,7% diperoleh 3 siswa, Kesimpulan bahwa dari keseluruhan 31 siswa yang jawaban siswa terbanyak diperoleh 17 siswa.

**Tabel 2.** Hasil Pre Test Kelas 3c

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	11	35,5%
	Sering	7	22,6%
	Kadang-kadang	10	32,2%
	Jarang	0	0%
	Tidak Pernah	3	9,7%

Berdasarkan hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa membuang sampah pada tempat nya yang menjawab Selalu sebanyak 35,5% diperoleh 11 siswa, Sering sebanyak 22,6% diperoleh 7 siswa, kadang-kadang sebanyak 32,2% diperoleh 10 siswa, Jarang sebanyak 0% diperoleh 0 siswa, dan Tidak Pernah sebanyak 9,7% diperoleh 3 siswa, Kesimpulan bahwa dari keseluruhan 31 siswa yang jawaban siswa terbanyak diperoleh 11 siswa.

**Tabel 3.** Hasil Pre Test Kelas 3E

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	18	58,064 %
	Sering	4	12,9%
	Kadang-kadang	9	29,032 %
	Jarang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah siswa	31	

Berdasarkan hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa membuang sampah pada tempat nya yang menjawab Selalu sebanyak 58,064% diperoleh 18 siswa, Sering sebanyak 12,9% diperoleh 4 siswa, kadang-kadang sebanyak 29,032%, Jarang sebanyak 0% diperoleh 0 siswa, dan Tidak Pernah sebanyak 0% diperoleh 0 siswa, Kesimpulan bahwa dari keseluruhan 31 siswa yang jawaban siswa terbanyak diperoleh 18 siswa.

**Tabel 4.** Hasil Post Test Kelas 3E

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	17	54,83 %
	Sering	7	22,58%
	Kadang-kadang	6	19,35%
	Jarang	1	3,125 %
	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah siswa	31	

Berdasarkan hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa membuang sampah pada tempat nya yang menjawab Selalu sebanyak 54,83%, Sering sebanyak 22,58%, kadang-kadang sebanyak 19,35%, Jarang sebanyak 0%, dan Tidak Pernah sebanyak 0%, Kesimpulan bahwa dari keseluruhan 31 siswa yang jawaban siswa terbanyak diperoleh 17 siswa. Selanjutnya mencari deskripsi data variabel x dan y pada angket post test dan pre test kelas 3 dilakukan dua kelas pada berikut ini:

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji instrument penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji instrument terhadap siswa SDN 11 JATIMULYA, BEKASI dengan jumlah 31 siswa pada dua kelas yaitu kelas III c dan III e. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat reliabilitas.

Berikut ini adalah hasil uji coba validitas instrument angket atau kuesioner dalam pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar nya terhadap karakter siswa kelas III sd. Angket atau kuesioner kelas III

$$N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)$$

$$\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

$$31 \cdot 17.288 - (3498) \cdot (3800)$$

$$\sqrt{31 \cdot 463677 - (3498)^2} \sqrt{31 \cdot 530294 - (3800)^2}$$

$$[535928 - 13292400] = -12756472$$

$$\sqrt{[14373987 - 12236004] ; 16439114 - 14440000}$$

$$\sqrt{[2137983] - [19999114]} = \sqrt{[4.274084444 \times 10 \times 12]} = 206738$$

Dalam pengujian normalitas terhadap hasil penjumlahan angket atau kuesioner menggunakan sistem pembagian post test kelas III c dan III e terhadap siswa-siswi disekolah dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Proses pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai L hitung dengan L tabel. Apabila L hitung < L tabel, maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika L hitung > L tabel, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan dari uji normalitas tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan dari Uji Normalitas

No	Kelas	Perlakuan	L hitung	L tabel	Kesimpulan
1	Eksprimen	Post test		65,20680841	Normal
		III c	0,835818177		
		Post test		56.82264	Normal
		III e	-0,0087		

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas terhadap skor post test di kelas III c hasil penjumlahan angket atau kuesioner menggunakan sistem pembagian pada siswa, diperoleh nilai L hitung sebesar 0,835818177, sedangkan masing-masing L tabel sebesar 65.20680841 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 31, untuk kelas III e hasil penjumlahan angket atau kuesioner Post test menggunakan sistem pembagian pada siswa, diperoleh nilai L hitung sebesar -0,0087, jumlah L tabel sebesar 56.82264 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 31.

Berdasarkan hasil analisis data angket yang telah diberikan kepada siswa kelas III SD, diketahui bahwa pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar karakter siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok control. Hal ini berarti bahwa pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Dalam konteks penelitian ini, kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah mampu membentuk perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan skor rata-rata karakter siswa yang lebih tinggi dari pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok control setelah diberi perlakuan berupa pembiasaan menjaga kebersihan secara terstruktur.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, varians kedua kelompok homogen, dan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan karakter siswa. Bahwa program pembiasaan menjaga kebersihan yang dilaksanakan secara konsisten di lingkungan sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap kebersihan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas III SDN 11 JATIMULYA, BEKASI yang menguji eksperimen kepada siswa-siswi melalui pembagian angket atau kuesioner untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa tersebut di dalam kelas mengenai pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar terhadap karakter siswa maka dapat disimpulkan banyak siswa-siswi yang sudah melakukan dan memahami materi penjelasan yang disampaikan oleh guru di dalam kelas mengenai kebersihan lingkungan yang dilakukan disekolah, dirumah, maupun dilingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan upaya aktif dari pihak

sekolah, para guru-guru dalam menerapkan pendidikan karakter siswa-siswi terkait menjaga kebersihan lingkungan sekitar nya dapat dilakukan dengan ikut serta dalam menjaga kebersihan kelas dalam lingkungan sekolah melalui piket dikelas, dan siswa-siswi melakukan menjaga kebersihan lingkungan rumah dengan cara membantu orangtua membersihkan rumah dengan yang disampaikan, diajarkan oleh para guru-guru disekolah untuk tetap menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat untuk dijauhkan oleh segala sakit penyakit.

Beberapa faktor penghambat sekolah dalam mengupayakan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah: kepribadian (pembawaan), keluarga, guru (pendidik), lingkungan, siswa yang memiliki latar belakang khusus. Dengan ada nya hambatan tersebut akan memiliki keterlibatan terhadap pembentukan karakter siswa.

Bedasarkan penelitian diatas juga kami memberikan saran Kepada SDN 11 JATIMULYA, BEKASI perlu mengupayakan untuk meningkatkan kembali profesionalisme tenaga pendidik nya dalam upaya menerapkan pendidikan karakter siswa baik dari segi pemahaman materi maupun cara bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari disekolah dan diluar sekolah. Semoga dapat di optimalkan kreativitas baru dan memberikan teladan kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun ekstrakurikuler, mengingat pembentukan karakter sangat lah penting. Meningkatkan komunikasi-komunikasi antara tenaga pendidik (guru) dengan orangtua siswa agar lebih baik.

## **REFERENSI**

- Aryanti, WS (2020). Menjaga kebersihan sekolah dan karakter peduli lingkungan bagi murid MI/SD di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, [journal.iaisambas.ac.id](http://journal.iaisambas.ac.id), <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/110>
- Dewi, A.P. Asmiranda, M. & Afiana, S. (2024). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah.
- Dalyono (2012). Psikologi Pendidikan, *Jakarta: Rineka Cipta*
- Daulay, HP, & Pasa, N (2016). *Pendidikan karakter.*, CV Manhaji Medan
- Hasbullah (2008). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar (1994). Media Pendidikan, Bandung: Citra Aditya Bhakti
- Hasnadelani (2023). Peningkatan Aktivitas Siswa Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Kegiatan Sekolah Bersih.
- Hapudin, MS, & Si, M (2019). Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak. *Jakarta: Tazkia*
- Imam, Supardi (2003). Lingkungan Hidup dan Kelestariannya, Bandung: PT. Alumni
- Karim, Abdul (2020). Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif. Arti Bumi Intaran.
- Mansur, A, & Ridwan, R (2022). Karakteristik siswa generasi z dan kebutuhan akan pengembangan bidang bimbingan dan konseling. *Educatio*, [e-journal.hamzanwadi.ac.id](http://e-journal.hamzanwadi.ac.id), <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/5922>

- Ningsih, PO (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, jurnal.citrabakti.ac.id, <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/1333>
- Suyadi (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: rineka cipta*
- Zubaedi (2011). Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana
- Zubaedi (2012). Desain Pendidikan Karakter, Jakarta: Kencana Perdana Media Group